

**STRATEGI PEMROGRAMAN TVRI RIAU DALAM  
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas  
Islam Indonesia**

**Oleh**

**KHAIRUNNISAA**

**NIM. 07331043**

**ANANG HERMAWAN, S.Sos, M.A**

**NIDN. 043310105**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2011**

Naskah Publikasi

# Strategi Pemrograman TVRI Riau dalam Meningkatkan Pernerdayaan Masyarakat

Disusun oleh

**KHAIRUNNISAA**

**07331043**

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: **31 DEC 2011**...

Dosen Pembimbing Skripsi

Anang Hermawan, S.Sos, M.A

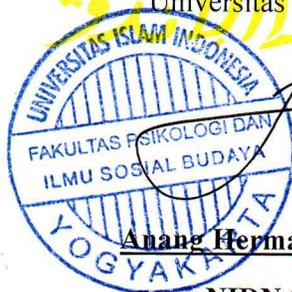
NIDN 043310105

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Anang Hermawan, S.Sos, M.A

NIDN 043310105

## **Pendahuluan**

Pada tahun 1962 Indonesia hanya memiliki satu stasiun televisi yaitu TVRI. Sejak pemerintah membuka TVRI, maka selama kurang lebih 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi saja. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada bimantar untuk stasiun televisi baru.

Di Indonesia pengertian stasiun publik identik dengan TVRI dan RRI karena menurut Undang-Undang Penyiaran, stasiun publik terdiri dari RRI dan TVRI stasiun pusat penyiarnya berada di Jakarta. Salah satu tujuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran adalah ingin mengubah sistem penyiaran televisi yang selama ini dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka, ditetapkan TVRI sebagai TV publik dan bisa melakukan siaran nasional, sedang TV swasta komersial ditetapkan hanya boleh bersiaran secara terbatas dan berjaringan.

Televisi publik pada intinya adalah TV yang berorientasi kepada kepentingan khalayak untuk memenuhi hak pendapat informasi (*right to know*) dan hak untuk menyatakan pendapat (*right to express*). Kedua hak publik tersebut kemudian menjadi landasan setiap proses pembentukan pendapat publik (*public opinion*) mengenai masalah-masalah publik (*public issues*), berlandaskan kebijakan publik (*public policy*). Keberadaan TVRI sebagai satu-satunya lembaga yang memiliki kewenangan tersebut agaknya bertolak dari strategi institusional yang tidak jelas.

Adanya regulasi penyiaran membawa berbagai perubahan yang memberikan tantangan baru bagi pengelola media penyiaran. Berbagai media mempunyai kesempatan untuk dibuka, sehingga membuat industri persaingan media penyiaran sangat tajam dan tentunya bagi setiap pengelola membutuhkan strategi yang baik untuk menghadapinya dalam memenangkan persaingan.

Maraknya perkembangan TV yang terus bersaing ketat dalam menarik pemirsa membuat banyak keragaman setiap stasiun televisi dalam

menyajikan program-program yang ditayangkannya. Dalam sebuah stasiun televisi, sebuah program menjadi nyawa bagi sebuah stasiun televisi. Hal ini di karenakan penyusunan program yang berkualitas sangat berpengaruh bagi kemajuan sebuah stasiun televisi.

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.

Strategi adalah program untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi memberikan pengarahannya terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan ( Morissan, 2009: 136).

Program adalah sebuah rencana atau acara yang ditampilkan stasiun televisi untuk menarik pemirsanya. Program ini merupakan faktor yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan stasiun televisi dimanapun berada, karena dengan adanya program maka pemirsa akan mengenal stasiun penyiaran. Jika sebuah stasiun televisi mempunyai banyak pemirsa yang karakteristiknya di cari oleh pemasang iklan maka bisa jadi stasiun penyiaran tersebut akan memperoleh banyak iklan sekaligus mendapatkan keuntungan dan pendapatan lebih dari program tersebut. Tanggung jawab program ini dipercayakan kepada departemen program (Morissan, 2009: 199).

Melihat begitu berpengaruhnya suatu program dengan stasiun penyiarannya maka setiap program harus dibuat semenarik mungkin, dan tentunya dalam hal ini menjadi tugas bagi seorang programmer untuk lebih kreatif sehingga segala tujuan stasiun penyiaran tersebut terlaksana.

Menciptakan suatu program yang baik tentu tidak akan lepas dari segala pengaruh pemirsa. Segmentasi diperlukan agar stasiun penyiaran dapat melayani audiennya secara lebih baik, melakukan komunikasi yang lebih persuasif dan yang terpenting adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan audiens yang dituju.

Bagi setiap stasiun penyiaran pemirsa merupakan target utamanya, pertimbangan tentang segala hal yang sedang dibutuhkan pemirsa pun dijadikan bahan untuk dikaji seorang programmer dalam menciptakan programnya. Adanya fenomena tersebut maka sebagai seorang programmer dituntut untuk bisa mengenal pemirsanya lebih dekat lagi, dan mengetahui segala keinginan yang dibutuhkan oleh pemirsa. Bagaimanapun pemirsa yang akan menentukan keberhasilan sebuah stasiun penyiaran.

TVRI mempunyai jaringan yang luas dan dapat memenuhi pendekatan penonton baik nasional, regional, maupun lokal. TVRI mempunyai stasiun nasional yang isi program siarannya bermuatan nasional dan dapat diterima masyarakat secara nasional, sedangkan TVRI stasiun daerah, yang berkedudukan di daerah lebih menekankan program-program lokal.

Sebagaimana namanya, siaran lokal disiapkan untuk konsumsi lokal. Jika televisi lokal mempunyai jaringan nasional, biasanya sebagian program siarannya diambil dari program nasional. TVRI, misalnya, memberlakukan pola acaranya dengan membagi acara nasional sekitar 80 persen dan siaran lokal 20 persen.

Acara siaran lokal bisa menjadi menarik jika dipilih jenis-jenis kegiatan yang populer di tengah masyarakat seperti kesenian, kebudayaan, agrobisnis, pendidikan nonformal, serta kepentingan-kepentingan umum lainnya. Ditengah kondisi TVRI saat ini, TVRI Riau sebagai salah satu stasiun TVRI daerah ternyata cukup tangguh dalam menghadapi

persaingannya hingga masih bisa beroperasi sampai saat ini. Oleh sebab itu TVRI Riau memakai strategi di dalam memproduksi sebuah program sehingga dapat beroperasi sampai sekarang.

Persaingan ketat dalam industri penyiaran membuat TVRI Riau harus memacu kreativitas dan kualitas siaran agar mendapatkan penontonnya kembali. Hal ini dikarenakan stasiun televisi yang ada saat ini mau itu televisi swasta, lokal ataupun berlangganan mampu memberikan apa yang khalayak mau dan inginkan sehingga khalayak lebih memilih stasiun televisi yang mereka sukai.

Dahulu TVRI begitu sangat dipuja dengan acara-acara berkualitas dan disenangi publik. Setelah kehadiran televisi swasta dan lokal yang memberikan program acara yang lebih inovatif dan lebih entertaint sehingga membuat publik tertarik untuk menontonnya. Oleh sebab itu disini TVRI bekerja keras untuk memberikan sesuatu yang berbeda dengan membuat strategi program yang kreatif namun masih dalam kajian sebagai TV publik.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah strategi pemrograman TVRI Riau dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Maju mundurnya perusahaan jasa penyiaran televisi ada pada pemrograman acara, sehingga membuat penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami dan meneliti dibidang tersebut. Dari fenomena tersebut dapat ditarik perumusan masalah yaitu: bagaimanakah strategi pemrograman TVRI Riau dalam upaya meningkatkan pemberdayaan publik, bagaimana proses penerapan strategi pemrograman dan kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam membuat strategi di TVRI Riau. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan bagaimanakah strategi pemrograman TVRI Riau dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pengalaman bagi TVRI Stasiun Riau dalam merumuskan strategi

pemrograman yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi pembaca serta bahan pengetahuan tentang bagaimana strategi pemrograman TVRI Riau dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

### **Tinjauan pustaka**

Ada penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian dari Imaniar Rizki Hendrayani, mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penelitian tersebut berjudul “strategi *programming* televisi lokal TVKU Semarang dan Ratih TV Kebumen dalam membangun loyalitas khalayak”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimanakah strategi *programming* TVKU Semarang dan Ratih TV Kebumen dalam membangun loyalitas khalayak dan proses dan kendala dalam penerapan strategi *programming*. Penelitian ini menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif, serta menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Imaniar Rizki menemukan bahwa sebagai televisi lokal Ratih TV dan TVKU Semarang berusaha menunjukkan kepada masyarakat bahwa acara-acara televisi lokalpun bisa semenarik televisi swasta Nasional. Meskipun dari segi kualitas maupun format acara tidak semewah televisi swasta Nasional, namun televisi lokal bisa menciptakan suasana baru bagi para pemirsanya.

Pada penelitian tersebut Imaniar menemukan strategi *programming* Ratih TV dan TVKU dalam membangun loyalitas khalayak dimana pada format program yang diusung oleh Ratih TV adalah *Star Dominant*, sedangkan TVKU lebih memilih *Format Dominant* dalam menjalankan strategi *programming*-nya. Ratih TV dan TVKU membuat program yang bersifat kelokalan, meskipun TVKU sifat kelokalannya masih belum begitu tampak bila dibandingkan dengan Ratih TV.

Kendala dan solusi yang diterapkan dalam membangun loyalitas khalayaknya, dimana untuk mengatasi keterbatasan dana operasional, Ratih TV membuat program yang bekerjasama dengan instansi-instansi yang ada di Kabupaten Kebumen. Sedangkan TVKU dengan membuat program yang lebih berorientasi komersial. Keterbatasan dana operasional tersebut mempengaruhi keberagaman program yang ada, dan mengurangi pelayanan kedua televisi tersebut kepada audiennya.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme yaitu memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Salim, 2006: 72).

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan strategi pemrograman TV sebagai obyek penelitian. Sejarah penelitian kualitatif menunjukkan misi utama dari disiplin ilmu sosial modern adalah mengupayakan “analisis dan pemahaman atas perilaku yang terpola dan proses sosial dari masyarakat” (Salim, 2006: 44).

Penelitian ini berlokasi di TVRI Stasiun Riau, di Jalan Pramuka Ujung Danau Buatan kelurahan lembah sari kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru 28262. Telp. (0761) 47758 atau 857170. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data utama dan data pelengkap. Pengumpulan data utama diperoleh dari (a) wawancara, dan (b) observasi. Sedangkan pengumpulan data pelengkap diperoleh dari (c) dokumentasi, dan (observasi).

## **Temuan Penelitian**

Stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Stasiun penyiaran publik terdiri atas Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang stasiun pusatnya penyiarnya berada di ibu kota negara. Di daerah provinsi, kabupaten atau kota dapat didirikan stasiun penyiaran publik lokal.

Di Indonesia, Undang-Undang Penyiaran memberikan tugas kepada TVRI untuk memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau wilayah Indonesia.

Salah satunya yaitu Lembaga Penyiaran Publik yang ada di Riau, yaitu TVRI Riau. Beberapa program yang ada di TVRI Riau sudah memberikan tayangan yang berdasarkan Undang-Undang penyiaran sebagaimana mestinya sebuah program di televisi publik. Berikut kategorisasi program acara yang ada di TVRI Riau dalam meningkatkan pemberdayaan publik. Segmentasi diperlukan agar stasiun penyiaran dapat melayani audiennya secara lebih baik, melakukan komunikasi yang lebih persuasif dan yang terpenting adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan audiens yang dituju.

Strategi program siaran itu terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi, yaitu:

### **1) Perencanaan Program**

Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin.

## 2) Produksi dan Pembelian Program

Program bisa diperoleh dengan cara membeli atau memproduksi sendiri. Pada dasarnya produksi program dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan

## 3) Eksekusi program

Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan.

## 4) Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Pengawasan dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

Menciptakan suatu program yang baik tentu tidak akan lepas dari segala pengaruh pemirsa. Bagi setiap stasiun penyiaran pemirsa merupakan target utamanya, pertimbangan tentang segala hal yang sedang dibutuhkan pemirsa pun dijadikan bahan untuk dikaji seorang programmer dalam menciptakan programnya. Segmentasi diperlukan agar stasiun penyiaran dapat melayani audiennya secara lebih baik, melakukan komunikasi yang lebih persuasif dan yang terpenting adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan audiens yang dituju.

### **1. Strategi Pemberdayaan I: Kategorisasi Program News**

Program berita televisi pada dasarnya juga merupakan salah satu bentuk program sebagaimana film, kuis atau sinetron. Misi atau pandangan stasiun penyiaran juga menjadi salah satu tanggung jawab bagian pemberitaan untuk menunjukkannya kepada khalayak. Bagian pemberitaan bertugas menulis tajuk atau editorial yang mewakili pandangan stasiun televisi bersangkutan, bagian ini

juga menjalankan berbagai misi stasiun penyiaran yang terkait dengan program kemasyarakatan (Morissan, 2009: 150).

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens.

Untuk mendapatkan program yang bagus maka sebelum program tersebut muncul, orang-orang yang bertugas di departemen program membuat strategi pemrograman yang mana dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Tidak sembarangan program yang dibuat harus bisa menghasilkan program yang sesuai dengan TVRI yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik.

“Audiens atau masyarakat itu melihat secara keseluruhan dari program tersebut bagus tidaknya gambar yang ditayangkan baru isi dari program tersebut atau disebut *packaging* (Dimas, Wawancara: 15 juni 2011)”.

Contoh program berita pada TVRI Riau salah satunya adalah “Warta Riau”. Program berita pada media televisi swasta yang bersifat komersial sudah barang tentu berbeda dengan yang disiarkan melalui televisi pemerintah. Fungsi pemberitaan pada televisi swasta memperhitungkan daya tarik khalayak sebab berkaitan erat dengan penjualan jam siaran untuk iklan. Berbeda dengan halnya televisi publik yang mana pemenuhan harapan khalayak merupakan dasar dalam penyelenggaraan siaran berita. Oleh sebab itu perlu dikaji dengan memperhatikan aspek-aspek konteks dari fakta yang diberitakan (Siregar, 2001:23).

## **2. Strategi Pemberdayaan II: Kategorisasi Program Pendidikan**

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, masyarakat berkesempatan untuk bisa berekspresi, memberikan nilai dan penghargaan pada

entitas lokal, sekaligus menilai, menganalisis, serta memilih tayangan yang disajikan. Contoh program pendidikan pada TVRI Riau yaitu salah satunya adalah “IQRA”. Acara pembelajaran baca Al-Quran dengan menghadirkan narasumber dan pemirsa berpartisipasi melalui telepon.

Program acara ini mampu memberikan nilai keagamaan yang besar dan sekaligus memberikan pelajaran membaca Al-Quran yang benar kepada pemirsa.

Strategi TVRI Riau pada program yang berkategori edukasi di mana memulainya dengan proses perencanaan yang meliputi beberapa hal yaitu :

- 1). Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- 2). Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan di mana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian yang dimiliki.
- 3). Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan memengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- 4). Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- 5). Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah (1) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, (2) Penjadwalan (*scheduling*) - menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran, (3) Anggaran (*budgeting*) – menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (4) Pertanggungjawaban – menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang

menyatakan tujuan sudah tercapai apa belum, (5)  
Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*)  
sebelum rencana tersebut dilaksanakan.

- 6). Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi ( Morissan, 2009: 137).

Berbicara soal siaran pendidikan, sekali lagi kita ingatkan bahwa siaran pendidikan tidak akan menggantikan kedudukan guru di dalam kelas, sebab bagaimanapun juga peranan guru di dalam kelas sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar dan mengajar. Belajar melalui televisi mempunyai keuntungan ganda. *Pertama*, dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang sudah dirancang dengan baik dan *kedua* mampu meningkatkan daya apresiasi anak-anak, misalnya menata warna, komposisi gambar, perkembangan teknologi di belahan bumi yang lain dan masih banyak lagi (Darwanto, 2007: 134).

### **3. Strategi Pemberdayaan III: Kategorisasi Program Hiburan**

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik dan pertunjukan (Morissan, 2009: 213).

Contoh program acara TVRI Riau dalam kategori hiburan adalah “Kenalan Baru”. Acara musik yang menampilkan 3 orang penyanyi yang berasal dari mana saja (amatir) dan sebagai ajang penyalur bakat. Semua masyarakat Riau boleh mengikuti acara ini.

Begitu pentingnya arti program bagi setiap media penyiaran maka sudah seharusnya setiap media penyiaran mempertimbangkan program-program yang akan di tampilkan. Untuk mewujudkan program yang sesuai dengan tujuan medianya

tentunya ada proses untuk merumuskan itu semua, sehingga program yang dihasilkan tidak asal-asalan.

“Proses perumusan strategi pemrograman di TVRI Riau dalam memberdayakan masyarakat normalnya pada lembaga penyiaran publik ada partisipasi masyarakatnya” (Dimas, Wawancara: 15 juni 2011).

Berbeda dengan stasiun televisi swasta atau kabel, pengelola program televisi publik menata acaranya dengan menekankan pada aspek pendidikan masyarakat yang bertujuan mencerdaskan audiens. Program disusun berdasarkan pada gagasan melestarikan dan mendorong berkembangnya budaya lokal, sejarah kebangsaan, dan sebagainya.

Kearifan lokal yang diusung TVRI ini artinya semua program yang ditayangkan mengandung unsur secara lokal. Lokal dalam hal ini adalah mencakup wilayah Riau dan Kepulauan Riau. Untuk program-programnya TVRI Riau selalu memberikan program yang mengandung budaya melayu karena TVRI Riau berada di Bumi lancang kuning yaitu tanah melayu, sehingga dengan itu TVRI bisa memosisikan dirinya sebagai TV publik yang berada di Riau, mulai dari melestarikan kebudayaan atau mempromosikan pariwisata.

Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun penyiaran radio dan televisi adalah program yang membawa audien mengenal suatu stasiun penyiaran.

Melalui TVRI sebagai lembaga penyiaran publik publik berkesempatan untuk untuk bisa berekspresi, memberikan nilai dan penghargaan pada entitas lokal, sekaligus menilai, menganalisis, serta memilah informasi dan hiburan yang disajikan. Televisi publik juga terlibat aktif sebagai penghubung atau penengah dalam interaksi sosial antar masyarakatnya.

#### 4. Peluang dan Hambatan

Potensi daerah yang dimiliki Provinsi Riau yang mana memiliki sumber daya alam di sektor pertanian, perkebunan, dan industri khususnya minyak bumi ini perlu terus dikembangkan dan menyebarluaskan informasi mengenai potensi daerah Riau di berbagai media massa, termasuk salah satu di antaranya melalui siaran televisi. Dengan adanya ekspos daerah ini melalui layar kaca diharapkan dapat mengundang investor menanamkan modalnya yang pada gilirannya akan dapat memacu pembangunan daerah, menampung tenaga kerja, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Selain itu kendala yang dipaparkan oleh Dimas sebagai seorang produser salah satu program acara di TVRI Riau adalah kekurangannya SDM yang mempunyai *basic broadcast*. Di mana salah satu permasalahannya satu orang produser memegang empat sampai lima program acara. Hal seperti ini bagaimana bisa produser bekerja maksimal bertanggung jawab dengan program yang di produksinya yang ada acara sudah di produksi tidak di pentingkan lagi hasilnya sebab masih ada beberapa program acara lagi yang akan di produksi.

Hal ini termasuk dalam Teori Analisis Swot yaitu:

##### 1) Strength

Merupakan televisi lokal pertama yang ada di Riau sebelum adanya Riau Televisi. Kekuatan lain yang dimiliki oleh TVRI Riau adalah jangkauan siarannya sampai ke Singapura, dan hal ini menjadi kelebihan untuk TVRI Riau bahwa siarannya mampu diterima di negara lain. Pada TVRI Riau, infrastruktur yang dimiliki bisa di katakan lengkap.

##### 2) Weakness

Keuangan. Tidak akan pernah tau kapan permasalahan ini akan bisa diatasi oleh televisi publik terutama TVRI Riau. TVRI yang saat ini diharuskan untuk mandiri dalam masalah dana, cukup mempersulit TVRI dalam menerapkan strategi

pemrogramannya yang layak dan bagus. Ketika keadaan menuntut TVRI memberikan program yang layak dan bagus akan tetapi keuangan TVRI sangatlah minim. Untuk itu solusi dari masalah ini adalah TVRI harus bisa menghemat biaya serta memaksimalkan pemakaian alat-alat yang sudah ada tanpa membeli perakatan yang baru. Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki TVRI Riau. Hal ini dilihat dari satu orang produser harus bertanggung jawab sekaligus dua program acara. Kualitas sumber daya manusia yang ada di TVRI Riau masih lemah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk memahami bidang dan tugas yang mereka geluti. Yakni, meskipun orang-orang yang bekerja didalamnya merupakan orang pilihan dari departemen penyiaran namun orang-orang yang di kirim ke TVRI Riau tidak semuanya memahami tentang dunia *broadcast*.

### 3) Opportunity

Potensi seni dan budaya yang ada di Riau dapat dijadikan peluang TVRI untuk membuat programnya yang dengan mengangkat kesenian dan budaya yang ada, sebab masyarakat Riau suka dengan hal-hal yang berbau kesenian dan kebudayaan terutama kesenian Melayu. Selain seni dan budaya, TVRI Riau mampu membaca peluang untuk membuat program di bidang ekonomi yang mampu untuk memberdayakan masyarakatnya seperti dalam industri masakan, kerajinan tradisional Riau. Dan juga Potensi daerah yang dimiliki Provinsi Riau yang mana memiliki sumber daya alam di sektor pertanian, perkebunan, dan industri khususnya minyak bumi.

### 4) Threat

Bermunculannya beberapa stasiun televisi membuat TVRI harus mampu memberikan yang terbaik untuk masyarakatnya. Namun di sini TVRI Riau menilai persaingan

dengan televisi-televisi yang sudah banyak bermunculan saat ini tidak menjadi masalah karena bagi TVRI format yang diambil oleh TVRI berbeda dengan televisi-televisi yang ada. TVRI tidak mementingkan trend yang maksudnya tampilan yang dipentingkan sedangkan isi tidak terlalu di perhatikan apalagi kalau iklan banyak itu sudah menjadi pegangan buat televisi swasta, sedangkan untuk TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik dia memberikan kepada masyarakat program-program yang dapat mencerdaskan masyarakatnya tanpa harus memikirkan keuntungan yang terpenting mampu menjalani visinya sebagai televisi yang mencerdaskan bangsa.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan strategi program adalah meneliti keuntungan kompetitif, yaitu suatu hal khusus yang dimiliki atau dilakukan stasiun penyiaran yang memberikannya keunggulan dibandingkan kompetitor (Morissan, 2009: 237).

Program tidak melulu merupakan tayangan yang dapat dilihat atau didengar namun merupakan suatu gabungan dari berbagai manfaat yang dapat memuaskan kebutuhan audiens yang tidak saja bersifat fungsional namun juga menjadi kebutuhan sosial dan psikologis.

Stasiun publik harus memiliki strategi program yang jelas sebelum membeli atau memproduksi program. Strategi program ini harus disusun bersama antara direktur program dengan para manajer senior lainnya. Dalam Morissan, Pringle, Starr, McCavitt 2009: 101, terdapat tiga faktor penting yang harus dipertimbangkan pengelola stasiun publik dalam menyusun strategi programnya yaitu: a) *the nature of the licensee*, ini dapat diartikan sebagai misi atau fungsi utama keberadaan stasiun publik, b) kebutuhan dan kepentingan masyarakat, dan c) upaya menggalang dana dari masyarakat (*the requirements for fund raising from the audience*).

Sebagai stasiun televisi publik, TVRI Riau tujuan memproduksi sebuah program untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan publik di

tempat stasiun itu berada. Setiap daerah memiliki masyarakat dengan situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tanggung jawab TVRI adalah menyajikan program yang dapat menjawab atau memenuhi situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda tersebut.

Oleh sebab itu, TVRI Riau berusaha membuat program yang bisa melibatkan masyarakat tersebut secara langsung di dalam proses pembuatan program. Untuk saat ini penulis melihat TVRI Riau cukup mampu memberdayakan masyarakatnya sendiri dalam mengeksplor apa yang masyarakatnya miliki, sehingga fungsi TVRI yang sebagaimana menjadi Lembaga Penyiaran Publik itu berfungsi sebagaimana mestinya.

Satu hal lagi yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan program pada stasiun publik adalah upaya untuk menggalang dana dari masyarakat. Untuk dapat melaksanakan hal ini, maka stasiun publik harus memiliki sifat unik pada programnya. Dengan cara ini, maka stasiun publik akan mendapat dukungan dari masyarakat dan pada akhirnya dapat menggalang dana dari masyarakat.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis melihat program TVRI Riau yang memberdayakan masyarakatnya lebih banyak pada program yang berkategori kesenian dan budaya. Kategori program yang seperti ini sangat mudah untuk menarik perhatian masyarakat terhadap media tersebut, dan program seperti memang paling banyak disukai oleh khalayak ramai. Orientasi media kepada program-program terutama program hiburan tidak bisa dipandang sebelah mata.

## **Penutup**

TVRI Riau mencoba mengeksplor kemampuan yang dimiliki para kinerja dalam membuat produksi program yang mampu memberdayakan masyarakat Riau. Untuk itu segala upaya mereka lakukan merubah cara kerja atau sistem program yang sudah lama dan berani untuk mencoba hal baru. Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan

finansial suatu stasiun penyiaran televisi adalah program yang membawa audiens mengenal suatu stasiun penyiaran.

Program yang dibuat pada TVRI Riau, berusaha untuk mengajak masyarakatnya berpartisipasi secara langsung dan menjadikan masyarakatnya untuk lebih memahami apa fungsi Lembaga Penyiaran Publik. Isi siaran TVRI Riau diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran pada masyarakat tentang hak untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hiburan yang mendidik, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, perekat sosial, hingga penghargaan terhadap kebudayaan dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Riau.

Dilihat dari beberapa program yang dibuat oleh TVRI Riau, penulis berusaha mengkategorisasikan program yang dibuat oleh TVRI Riau yaitu sebagai berikut:

1. Program News

Sejauh ini yang dilakukan TVRI Riau untuk program news dalam meningkatkan pemberdayaan publik, penulis melihat masih rendahnya publik untuk diberdayakan oleh TVRI Riau. Hal ini dapat dilihat dari salah satu program yang ada di TVRI Riau yaitu “Dialog Riau Cemerlang”. Program ini merupakan program pemberitaan yang mana publik hanya berpartisipasi saat program ini membuka *line* telepon dan ikut di dalam dialog tersebut. Pada program ini pemberdayaan publiknya terdapat hanya ada pada saat penayangan saja.

2. Program Edukasi atau Pendidikan

Sama halnya dengan program news, TVRI Riau masih belum mampu secara optimal untuk memberdayakan publik sebagaimana mestinya yang sesuai dengan misi TVRI Riau sebagai mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.

Hal ini dapat dilihat pada program yang dibuat TVRI Riau yaitu “IQRA”. Di sini masyarakat memang tidak langsung ikut berpartisipasi secara langsung, namun program ini sudah menjadi program yang dapat mengajarkan masyarakat Riau untuk bisa mengaji. Pada program ini pemberdayaan masyarakatnya hanya terdapat pada saat perencanaan dan saat produksi program.

### 3. Program Hiburan

Pada program hiburan ini, sedikit berbeda karena TVRI Riau mampu memberdayakan masyarakatnya untuk ikut di dalam program yang mereka buat. Salah satu program tersebut adalah “Kenalan Baru”. Pada program ini, masyarakat ikut pada pra produksi, produksi, sampai pasca produksi.

Sebenarnya TVRI Riau mempunyai peluang di dalam memberdayakan publik namun juga tidak dapat dihindarkan TVRI Riau juga mengalami hambatan di dalam membuat strategi pemrograman dalam memberdayakan publik. Hambatan maupun peluang tersebut dapat dikaitkan dengan Analisis Swot.

- 1) Kekuatan yang dimiliki oleh TVRI Riau yaitu merupakan televisi publik satu-satunya yang ada di Riau. Selain itu jangkauan siarannya sampai ke Singapura dan TVRI Riau memiliki infrastruktur yang dapat dikatakan cukup lengkap dengan memiliki dua kantor stasiun dan juga memiliki alat-alat yang sesuai standar penyiaran.
- 2) TVRI Riau banyak mempunyai kelemahan. Kelemahan ini bisa datang dari internal maupun eksternal. Kelemahan yang datang dari internal yaitu keuangan dan sumber daya manusia yang kurang. Untuk kelemahan yang datang dari eksternal yaitu TVRI Riau kurang mengetahui gejala apa yang sedang terjadi di masyarakat. Sehingga program yang diproduksi masih banyak mendapatkan kritikan dari masyarakat. Selain itu, TVRI Riau belum mampu untuk mengayomi masyarakatnya dalam mengeksplor apa yang

mereka miliki, dan juga TVRI Riau berusaha independen namun terlihat memaksakan diri di dalam membuat sebuah program sehingga hasil programnya kurang memuaskan.

- 3) TVRI Riau memiliki peluang di dalam membuat programnya yaitu dengan memiliki potensi seni dan budaya yang beraneka ragam sehingga dapat dibuat menjadi sebuah program yaitu program kesenian terutama kesenian Melayu yang mana masyarakat Riau memang menyukai program yang bernuansa kesenian.
- 4) Di dalam membuat strategi pemrograman, TVRI Riau mengalami hambatan atau ancaman. Ancaman tersebut dapat terlihat dari bermunculannya beberapa stasiun televisi lokal yang mana membuat TVRI harus mampu memberikan yang terbaik untuk masyarakatnya.

Dalam penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut pada kemudian hari dapat disempurnakan lagi oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti satu objek saja, yaitu Strategi Pemrograman TVRI Riau dalam Meningkatkan Pemberdayaan Publik.

Adapun saran yang diberikan yaitu:

- 1) Dilihat dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat Riau, dari kesenian, kebudayaan, sampai ke perekonomian ini sebaiknya dapat memotivasi TVRI Riau untuk lebih meningkatkan program yang akan mereka buat terutama pada program hiburan yang mana masyarakat lebih menyukai program yang bersifat menghibur. Namun dengan tidak mengurangi unsur pendidikannya.
- 2) Kurangnya sumber daya manusia dan kualitas sumber daya yang masih lemah, sehingga sebaiknya TVRI Riau

memberikan pelatihan-pelatihan tentang dunia *broadcast* atau penyiaran minimal 1 tahun sekali.

- 3) Dilihat dari infrastruktur yang sudah ada sebaiknya TVRI Riau lebih meningkatkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah dimiliki. Selain itu juga gunakan ide-ide baru yang kreatif dan produktif untuk program *live* ataupun pada program *typing*.
- 4) Untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam program acara, sebaiknya TVRI Riau lebih melibatkan publik, dimulai dari perencanaan, produksi, eksekusi program, dan evaluasi. Khususnya pada perencanaan dan evaluasi program.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku**

Adiputra, Wisnu Martha. *Menyoal Komunikasi Memberdayakan Masyarakat*. Yogyakarta: Fisipol UGM, 2006.

Darwanto. *Televisi Sebagai Media Penyiaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Mufid, Muhammad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Perdana Group, 2007.

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi (edisi pertama cetakan kedua)*. Jakarta: Kencana Perdana Group, 2009.

Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Siregar, Ashadi. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi Melihat Radio*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan Penerbitan Yogya (LP3Y), 2001.

Sulistiyowati, Fadjarini, et.al. *Komunikasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, 2005.

Wibowo, Fred. *Dasar-dasar Produksi Program TV*. Jakarta: PT.Grasindo, 1997.

Wibowo, Fred. *Teknik dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.

### **Skripsi**

Hendrayani, Imaniar Rizki. *Strategi Programming Televisi Lokal TVKU Semarang dan Ratih TV Kebumen dalam Membangun Loyalitas Khalayak*. S1, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2010.

### **Internet**

<http://www.riaprov.go.id>, diakses tanggal 19 September 2011

<http://www.riau.bps.go.id>, diakses tanggal 28 November 2011

<http://www.riauinfo.com>, diakses tanggal 28 November 2011

<http://www.depdagri.go.id>, diakses tanggal 28 November 2011